

Pendampingan *Home Industry* Dalam Menghadapi Era 5.0 Di Desa Arisan Gading Kabupaten Ogan Ilir

Muhammad Febrianza¹, Treacy Austin¹, Diany Putri Pratiwi²

¹Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka Palembang

²Ilmu Komunikasi, STISIPOL Candradimuka Palembang

Email*: febryanza2543@gmail.com

Abstrak – Pelaksanaan Kegiatan pengabdian di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir, berupa pengembangan *home industry* agar lebih dikenal banyak masyarakat di Sumatera Selatan dan tingkat nasional. Permasalahan di Desa Arisan Gading yaitu kurangnya pemanfaatan media sosial atau kurangnya pelatihan yang didapatkan masyarakat terkait usaha kecil dan menengah. Menghadapi era 5.0, masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan menggunakan berbagai inovasi yang muncul di era Revolusi Industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini membantu para wirausaha *home industry* mulai dari bagaimana cara pembuatan produk, pengemasan produk, dan penjualan produk. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi selama 31 hari di tahun 2022. Hasil kegiatan ini masyarakat setempat dapat lebih percaya diri dan penjualan produk semakin meningkat dengan perluasan pasar dengan media *online*.

Kata Kunci: Pendampingan, *Home Industry*, Era 5.0, Desa Arisan Gading

Abstract - Implementation of community service activities in Arisan Gading Village, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency, in the form of developing a home industry so that it is better known to many people in South Sumatra and at the national level. The problem in Arisan Gading Village is the lack of use of social media or the lack of training received by the community regarding small and medium enterprises. Facing the 5.0 era, a human-centered and technology-based society. The community is expected to be able to solve various social challenges and problems by using various innovations that emerged in the Industrial Revolution 4.0 era to improve people's quality of life. The purpose of this activity is to help home industry entrepreneurs starting from how to manufacture products, product packaging, and product sales. The method used is outreach, training and mentoring, and evaluation for 31 days in 2022. As a result of this activity the local community can be more confident and product sales are increasing with the expansion of the market with online media.

Keywords: Literacy Digital Society, Economic Growth, Tanah Mas Village Assistance, Home Industry, Era 5.0, Arisan Gading Village

1. PENDAHULUAN

Trend brand lokal merambah pasar global semakin nyata di era digital. Bisnis lokal cenderung merupakan bisnis kecil dan menengah, dan semakin banyak perusahaan yang percaya diri sukses dalam memasarkan produknya ke pasar internasional melalui berbagai strategi pemasaran dan branding yang kreatif. Globalisasi ditandai oleh semakin intensifnya relasi sosial masyarakat duni sebagai akibat perkembangan teknologi informasi.

Pengembangan produk berbasis kelapa terus menunjukkan peluang yang berarti. Hal ini tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkandung dalam kelapa. Pengolahan sabut kelapa sudah banyak dilakukan, baik diolah dari segi fisik maupun dengan menambahkan berbagai jenis larutan sehingga dapat membentuk material yang baru (Saputra et al., 2018). Sabut kelapa memiliki serat yang memiliki ciri khusus baik dari keindahan serat yang dapat dibentuk sesuai keinginan kemudian tidak mudah patah dan dikombinasikan dengan banyak material sehingga akan jauh lebih bernilai apabila dapat diolah kembali sehingga akan jauh lebih bernilai apabila dapat diolah kembali menjadi material baru untuk sebuah produk beberapa keistimewaan pemanfaatan serat sabut kelapa sebagai bahan baru rekayasa antara lain yang menghasilkan bahan serat sabut kelapa sebagai bahan baru rekayasa antara lain menghasilkan bahan baru komposit alam yang ramah lingkungan dan mendukung gagasan pemanfaatan serat sabut kelapa menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan teknologi tinggi (Amin & Samsudi, 2010). Sabut kelapa jika diolah dengan optimal akan menghasilkan serat sabut kelapa dengan kualitas yang baik, memberikan nilai tambah dari sebuah

sapu dan keset karena mempunyai daya tarik tersendiri berbahan serat alam (Saputra et al., 2018). Segmen pasar tertentu masih membutuhkan serabut kelapa sebagai bahan utama (seperti sapu, bantal, keset dan produk lainnya) memiliki keunggulan dibandingkan produk tumbuhan yang lain.

Buah kelapa merupakan salah satu buah yang dapat dimanfaatkan secara keseluruhan mulai dari hasil utama yaitu daging buah hingga hasil sampingan yang terdiri dari air, tempurung, dan sabut kelapa. Indonesia sebagai salah satu negara yang memproduksi buah kelapa terbanyak di dunia masih tergolong kurang dalam pemanfaatan buah kelapa ini. Hal ini terbukti dengan industri pengolahan buah kelapa di Indonesia umumnya masih terfokus kepada pengolahan hasil daging buah sebagai hasil utama, sedangkan industri yang mengolah hasil samping buah (*by-product*) seperti air, sabut, dan tempurung kelapa masih secara tradisional dan bersekala kecil, padahal potensi ketersediaan bahan baku untuk membangun industri pengolahannya masih sangat besar. Berdasarkan data dari *e-smartschool*, sabut kelapa merupakan bagian yang cukup besar dari buah kelapa, yaitu 35 % dari berat keseluruhan buah (Ningtyas et al., 2022). Indonesia adalah penghasil kelapa terbesar di dunia 18.3 juta ton per tahunnya sabut kelapa merupakan hasil samping dana merupakan bagian yang terbesar dari buah kelapa yaitu sekitar 35% dari bobot buah kelapa dengan demikian maka terdapat sekitar 6,4 juta ton limbah sabut kelapa yang dihasilkan dan belum dimanfaatkan serat alami merupakan serat yang berasal dari alam (bukan merupakan buatan atau rekayasa manusia) (Ningtyas et al., 2022).

Kelurahan Arisan Gading terdapat beberapa usaha kecil dan menengah seperti pembibitan, kerupuk kemplang, jambu dan sapu yang terbuat dari sabut kelapa, namun tidak pernah ada merek lokal yang dikenal di tingkat daerah ataupun nasional. Kelurahan Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Ogan Ilir dari pengamatan awal diketahui mempunyai kondisi alam yang subur dan potensi untuk ditanami berbagai macam buah dan sayuran organik maupun non organik sehingga dari hasil tersebut dapat menghidupkan denyut bumi ekonomi Kelurahan Arisan Gading kemudian melihat belum adanya sistem pengelolaan. *village branding* merupakan serangkaian upaya untuk membuat suatu desa menjadi lebih menarik, lebih kelihatan memiliki keunggulan yang berbeda (*distinctive*), yang unik dan has, dengan identitas yang kuat, sehingga bisa menampilkan pesonanya sendiri. Salah satu konsep glokalisasi adalah heterogenitas, keanekaragaman yang terbentuk karena terjadinya percampuran dua atau lebih budaya atau bagian dunia berbeda. Elemen-elemen budaya saling berhubungan dalam membangun citra heterogenitas budaya dalam rangka menolak gagasan homogenitas budaya (Martono, 2011), agar budaya global dapat dinikmati dalam cita rasa lokal, maka budaya global mengintegrasikan ke dalam cita rasa lokal atau lokalisasi.

Fokus untuk menggali keunggulan tersebut dalam rangka mendapatkan keunggulan kompetitif, suatu keunggulan yang memiliki nilai superior, berbeda, yang hanya dimiliki segelintir desa, kalau bisa hanya satu-satunya, tidak dimiliki desa-desa lain. Keunggulan tersebut kemudian bisa menjadi kompetensi inti (*Core Competence*) desa tersebut yang menjadi ciri khas, pembeda dan memiliki daya tarik kuat bagi target pasar eksternal (*wisatawan, investor*) maupun internal (warga dan komunitasnya) atau bahkan menaikkan posisi tawar, citra, positif, atau untuk membuat para kaum terpelajar yang dimiliki desa tetap betah dan mau membangun desanya sendiri (Pusnita et al., 2022). Branding seperti halnya untuk merek barang yang tangible ataupun jasa pada dasarnya untuk menciptakan ikatan atau hubungan emosional (*To Create An Emotional Connection*) dengan target pasar dan para pemangku kepentingan lainnya (Pusnita et al., 2022). Indonesia sendiri serat sabut kelapa menjadi produk kerajinan tangan seperti sapu, keset dan juga dimanfaatkan sebagai media tanam berdasarkan penelitian sebelumnya karakteristik sabut kelapa lebih kuat dan lebih tahan terhadap air. Namun, pengembangan produk dari sabut kelapa masih sangat minim.

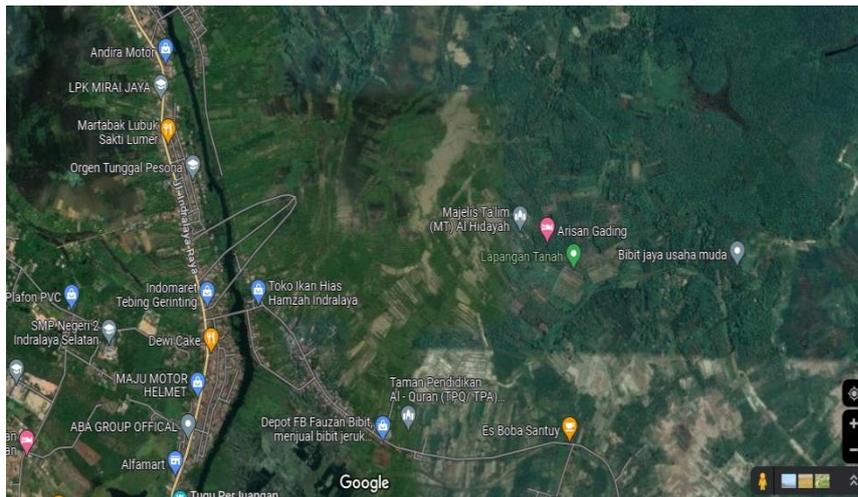
Beberapa Desa Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir mayoritas penduduknya, bisa kelihatan perbedaan karakteristik, perbedaan modal dasar sehingga memiliki identitas kuat, yang membedakan satu dengan lainnya, namun memiliki daya tariknya masing-masing, karena unik, beda, khas, menarik. Ada nilai-nilai autentik, nilai-nilai keaslian yang hanya dimiliki oleh alam ataupun komunitas di desa tersebut. Desa Arisan Gading wilayah ini dikenal dengan jambu dan masyarakat disana mayoritasnya berkebun. Selain penghasil jambu masyarakat disana juga ada pembibitan, maupun usaha kecil-kecilan seperti kerupuk kemplang dan sapu dari ijuk kelapa. Membangun dan membuat merek barang dan jasa untuk membuat suatu desa menjadi lebih menarik,

lebih kelihatan memiliki keunggulan yang berbeda, unik, khas, dengan identitas kuat, sehingga bisa menampilkan pesonanya sendiri. Solusi yang akan diberikan selama pengabdian ini dengan melakukan pelatihan mendesain dan sosialisasi cara pemasaran produk yang telah dibuatkan merek lokal. Memperkenalkan masyarakat terkait arti penting produk dengan merek sendiri dan mempunyai nilai jual ke pasar nasional melalui pasar *online*, bisa berupa media sosial, tokopedia, shopee dan sebagainya.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan sosialisasi mengenai brand bisnis agar produk luaran dikenal luas, karena pengguna media sosial memiliki jangkauan yang sangat luas dan global, memberikan karakter bisnis yang berbeda dalam kategori industrinya, meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap brand bisnis, dan mempermudah melakukan pemasaran (Ardiansyah et al., 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode sosialisasi dan diskusi serta pelatihan. Metode sosialisasi dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi kewirausahaan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini melalui bentuk seminar dan diskusi bersama masyarakat setempat serta memberikan merek pada produk jual agar lebih menarik dan meningkatkan nilai jual produk. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat di Desa Arisan Gading dapat lebih semangat lagi.



Gambar 1. Lokasi Desa Arisan Gading

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

Arisan gading merupakan desa di kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, yang mempunyai luas 170 Ha yang dibagi oleh 3 dusun. Dusun 1 dusun 2 dan dusun 3. Batas wilayah sebelah utara Tebing Gerinting Utara, sebelah selatan Sukaraja Baru, sebelah barat Tebing Gerinting Utara, sebelah timur Pemetang Serdang (Kabupaten Ogan Ilir, 2023). Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan *home industry* terkait produk sapu ijuk dan evaluasi. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi terkait pendampingan *home industry* dengan sosialisasi penggunaan media sosial, dan pengemasan produk. Tujuan sosialisasi untuk meningkatkan *awareness* dan pengetahuan dalam pemasaran, sehingga merek bisnis akan dikenal lebih luas, memberikan perbedaan karakter bisnis dalam kategori industri, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap merek tersebut. Secara sederhana, ketika branding yang baik dilakukan maka akan lebih mudah untuk memasarkan produk tersebut (Austin et al., 2023).

b. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Masyarakat Desa Arisan Gading diberikan pelatihan cara pengemasan dan juga mempelajari pentingnya pemasaran melalui platform *ecommerce* seperti *shopee*, *instagram*, *lazada*, *whatsapp business* dan sebagainya. Pada Tahap ini dilaksanakan dalam jangka waktu 20 hari.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk menilai apakah pelaksanaannya sesuai dengan rencana atau tidak, sebagai pertimbangan tim pengabdian dalam melakukan kegiatan dan selanjutnya akan dapat membantu produksi. Evaluasi ini menilai apa yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Andriani & Afidah, 2020).

Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dari program pengabdian ini meliputi:

1. Masyarakat memahami pentingnya pengemasan dan pemasaran produk dengan media *online*.
2. *Home Industry* di Desa Arisan Gading dapat menghasilkan produk yang bisa dikenal di pasar lokal dan nasional.
3. Produk hasil buatan tangan masyarakat Desa Arisan Gading dengan ciri khas daerah dapat lebih inovatif lagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra pada program pengabdian ini yaitu *home industry* sapu ijuk yang berada di Desa Arisan Gading Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dengan jumlah masyarakat yang telah ikut serta kegiatan adalah 48 orang beserta 1 orang Kepala Desa. Pelaksanaan pengabdian ini memerlukan waktu 31 hari, tahap sosialisasi dilakukan selama 2 hari, tahap pelatihan dan pendampingan dilakukan selama 20 hari dan tahap evaluasi dilakukan setelah pemasaran produk.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa memiliki banyak manfaat untuk menunjang kehidupan seluruh umat manusia. Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kehidupan kita sehari-hari. Daun kelapa dapat digunakan untuk membuat ketupat. Lidi dapat dibuat sapu dan tusuk sate serta kerajinan piring. Pelepah dan batangnya untuk kayu bakar. Air kelapa selain dapat diminum langsung juga dapat diolah menjadi produk minuman langsung. Daging kelapa juga dapat dibuat santan dan minyak goreng kelapa adalah tanaman serba guna karena setiap bagian tanaman

bermanfaat bagi manusia, sehingga tanaman kelapa dijuluki "Tree of life". Usaha sapu dari sabut kelapa yang di buat langsung oleh masyarakat di Desa Arisan Gading. Proses pembuatannya masih secara manual menggunakan alat sederhana dan tradisional. Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan Sapu Ijuk di Desa Arisan Gading

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

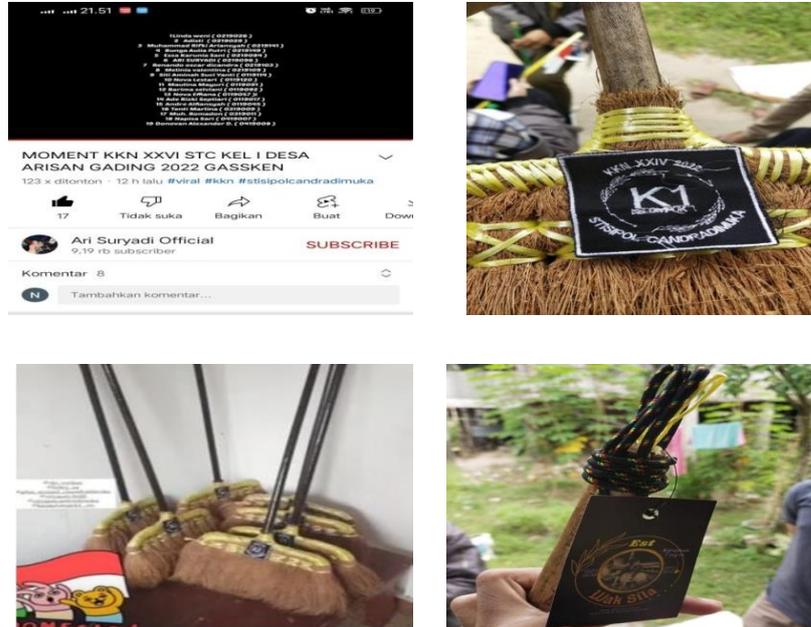
Klasifikasi serat berdasarkan asalnya bahwa serat sabut kelapa sendiri merupakan jenis serat alami yang berasal dari tumbuhan kelapa yaitu buahnya. Sabut kelapa jika diurai akan menghasilkan serat sabut (*cocofibre*) dan di sebut (*cococoir*) (Tyas & Zulaikha, 2019). Berdasarkan proses pengolahannya, serat sabut kelapa sendiri memiliki dua jenis serat yaitu serat pendek dan serat panjang. Serat pendek didapatkan dari hasil olahan menggunakan mesin penggiling sabut. Sedangkan serat panjang didapatkan dari hasil pengelolaan manual, yaitu dengan bantuan tangan manusia dan proses yang panjang selama 3 bulan sejauh ini, sebut kelapa merupakan bahan baku untuk industri otomotif dan *home appliance*. Sapu ijuk terbuat dari sabut kelapa baik muda ataupun sabut yang tua. Sabut biasanya di sebut dengan limbah yang hanya di tumpuk di bawah tegakan tanaman kelapa lalu di biarkan membusuk ataupun kering. Sabut kelapa dapat meningkatkan *drainase* tanah pada tanaman sekaligus membantu mempertahankan kelembapan tanah yang cepat kering. Karena sabut terurai secara perlahan, seperti halnya gambut, sabut menciptakan kantong udara di dalam tanah yang memungkinkan kelembapan berlebih mengalir dari akar tanaman. Tapi di merek kali ini sabut kelapa dapat di kelola menjadi produk lokal yang di manfaatkan sabutnya untuk pembuatan sapu.

Cara pengelolannya yaitu dengan cara direndamkan selama beberapa hari hingga bisa diolah dan diproses secara manual bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat sapu ijuk kelapa terdiri dari kayu untuk dagangnya dan tali plastik serta jarum untuk menjahit. Masyarakat merespon baik kegiatan penagbdian masyarakat ini, sehingga mereka mengharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan ini. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai dengan target luaran. Indikator keberhasilan pendampingan *home industry* sebagai berikut:

1. 95% Masyarakat memahami pentingnya pengemasan dan pemasaran produk dengan media *online*.
2. 75% *Home Industry* di Desa Arisan Gading dapat menghasilkan produk yang bisa dikenal di pasar lokal dan nasional.
3. 70% Produk hasil buatan tangan masyarakat Desa Arisan Gading dengan ciri khas daerah dapat lebih inovatif lagi.

Pengaruh teknologi menjadikan orang-orang begitu tergantung akan kehadirannya, terlebih setelah kemunculan internet, orang-orang dengan mudah memperoleh beragam informasi. Teknologi informasi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang

cukup pesat. Bermunculannya berbagai aplikasi media sosial ini menimbulkan peluang bagi masyarakat dalam melakukan suatu usaha (Yuliarti et al., 2022). Adapun hasil kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Hasil Kegiatan di Desa Arisan Gading

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023



Gambar 5. Tim Pengabdian Masyarakat di Desa Arisan Gading

Sumber: diolah oleh Penulis, 2023

4. KESIMPULAN

Pekerjaan yang dominan dilakukan penduduk Desa Arisan Gading yaitu sebagai Petani. Hal ini kami juga berhasil menjalankan semua program, diharapkan kehadiran kami dalam upaya mengembangkan *Home Industry* di Desa Arisan Gading diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat disana. Terlebih lagi kami sebagai mahasiswa dapat menyadari bahwa kerja sama tim dapat memberikan sebuah perubahan kecekil apapun. Meskipun kami mahasiswa dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda, tapi kami dapat menyatukan tujuan kami dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai upaya dalam mengembangkan *home industry*.

Pembangunan dan akses teknologi juga harusnya dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan memanfaatkan peluang usaha yang telah ada. Diperlukan perhatian dari pemerintah Sumatera Selatan dalam meningkatkan kualitas masyarakat di bidang usaha.

REFERENCES

- Amin, M., & Samsudi, R. (2010). Pemanfaatan limbah serat sabut kelapa sebagai bahan Pembuat helm pengendara kendaraan roda dua. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 314–318. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/96>
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i1.14680>
- Ardiansyah, Austin, T., & Suhendra. (2022). Branding dan Pemasaran Kemplang Panggang Desa Tebing Gerinting Selatan Kecamatan Indralaya Selatan. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98–108. <http://journal.kawanad.com/index.php/kjpkm/article/view/56/37>
- Austin, T., Lisdiana, L., & Ardiansyah, A. (2023). Assistance for logo rebranding and packaging “Dodol Lima Pandawa” to improve product quality. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(1), 165–176. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.8703>
- Kabupaten Ogan Ilir. (2023). *Profil Kabupaten*. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan UKM Kabupaten Ogan Ilir. <https://disperindagkopukm.oganilirkab.go.id/page/profil-kabupaten>
- Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. PT. Rajawali Press.
- Ningtyas, K. R., Saron, Analiasari, Agassi, T. N., Putri, P. G., H, M. P. M., & Supriyanto. (2022). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa Sebagai Produk Unggulan Lokal. *Pengabdian Nasional*, 3(1), 1–6.
- Pusnita, I., Apriyani, A., & Marleni, M. (2022). PENGEMBANGAN PENGRAJIN PANDAI BESI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MANDI ANGIN KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 439–444. <https://dmi-journals.org/jai/article/download/327/267>
- Saputra, D. H., Widyaningrum, M., & Bahri, S. (2018). Usaha Produksi Kerajinan Sapu Berbahan Serabut Kelapa Berbasis Wilayah. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i2.14157>
- Tyas, E. W., & Zulaikha, E. (2019). Pengembangan Material Serat Sabut Kelapa untuk Home Decor. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(2), 108–112. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.36573>
- Yulianti, N. C., Setianingsih, W. E., & ... (2022). Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Pengembangan Produk UMKM Pengolahan Kopi di UMKM Pengolahan Kopi Desa Sidodadi Jember. *Jurnal Pengabdian* ..., 3(2), 87–92. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manager/article/view/8301>